



DOI: <https://doi.org/10.38035/jimt.v6i2.4068>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Perspektif Tekanan Keuangan Kelompok Saham Food & Staples Retailing di Bursa Efek Indonesia

Yunan Surono¹

¹Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari, Jambi, Indonesia, email. suronoyunan@gmail.com

Corresponding Author: suronoyunan@gmail.com¹

Abstract: *This study aims to evaluate corporate performance based on financial distress, focusing on stock issuers in the food and staples retailing sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2018–2023 period, which includes three years prior to and during the COVID-19 pandemic. According to the IDX Yearly Statistics 2023, 11 out of 14 companies in this sector had complete financial reports throughout the research period. The financial distress perspective provides insights into financial performance and operational sustainability in the future by utilizing six models: the original Altman Z-Score, its revised version, a modified version, the Springate model, the Zmijewski model, and the Grover model. Microsoft Excel was used for calculations to simplify and streamline the analysis of financial distress. The findings indicate that using the six financial distress models, the best-performing companies were those with the stock codes AMRT and DMND, which did not experience any financial distress during the research period.*

Keyword: *Financial stress, Altman Z-Score First, Revised, Modified, Springate, Zmijewski and Grover*

Abstrak: Penelitian ini merupakan upaya untuk melihat kinerja perusahaan berdasarkan tekanan keuangan dengan objek pada emiten saham perusahaan kelompok food & staples retailing di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2023 yang merupakan kondisi 3 tahun sebelum dan terjadi covid 19. Berdasarkan IDX yearly statistics 2023, terdapat 11 emiten dari 14 emiten perusahaan di Bursa Efek Indonesia yang memiliki laporan keuangan yang lengkap selama periode penelitian. Perspektif tekanan keuangan memberikan gambaran terhadap kinerja keuangan dan kelanjutan operasional pada masa yang akan datang dengan menggunakan 6 (enam) model yakni model Altman Z score pertama, revisi, modifikasi, Springate, Zmijewski dan Grover. Microsoft Excell digunakan dalam perhitungan untuk mendapatkan perspektif dari hasil analisis tekanan keuangan dengan sederhana dan mudah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan perhitungan 6 model tekanan keuangan, dimana perusahaan emiten yang memiliki kinerja terbaik yakni emiten dengan kode AMRT dan DMND yang sama sekali tidak pernah mengalami tekanan keuangan pada periode penelitian.

Kata Kunci: Tekanan keuangan, Altman Z-Score Pertama, Revisi, Modifikasi, Springate, Zmijewski dan Grover

PENDAHULUAN

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya dan dilakukan pada kelompok perusahaan emiten pada industri yang berbeda pada Bursa Efek Indonesia dengan juga periode penelitian yang berbeda. Analisis tekanan keuangan merupakan salah satu model yang dapat digunakan sebagai bahan, acuan dan informasi untuk akademisi, peneliti juga para analis berdasarkan laporan keuangan perusahaan. Perusahaan merupakan suatu organisasi yang mempunyai tujuan utama yakni untuk memperoleh keuntungan semaksimal mungkin dengan mengurangi biaya produksi yang berlebihan, tapi untuk dapat berkembang tentunya banyak tantangan dan kendala yang dihadapi oleh perusahaan, baik yang bersifat eksternal maupun internal. Ramadhan (2023).

Kinerja keuangan perusahaan terefleksi secara jelas pada laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan, yang menggambarkan kondisi dan situasi nyata perusahaan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan, untuk komunikasi antara data keuangan dan kegiatan operasional perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau informasi perusahaan. Tekanan keuangan mengindikasikan terjadinya masalah likuiditas yang berat yang tidak bisa dipecahkan tanpa melalui penjadwalan ulang besar-besaran bagi operasi dan struktur keuangan perusahaan. Surono., (2024).

Tekanan keuangan yang dihadapi oleh perusahaan emiten tidak selalu menunjukkan dan mengindikasikan bahwa perusahaan emiten tersebut akan segera mengalami pailit atau menutup kegiatan operasionalnya, dimana tekanan keuangan dapat terlihat dari menurunnya kriteria beberapa rasio-rasio keuangan dari yang seharusnya. Tidak menjadi jaminan juga jika perusahaan yang mengalami tekanan keuangan hanya perusahaan berskala kecil saja akan tetapi tekanan keuangan juga dapat terjadi pada perusahaan besar. Jika terus terjadi masalah tekanan keuangan secara berkelanjutan tanpa dilakukan upaya perbaikan maka kemungkinan perusahaan tersebut dapat terindikasi akan mengalami kebangkrutan. (Putri, 2020).

Kelompok saham food & staples retailing merupakan kelompok perusahaan yang bergerak dalam bidang penjualan barang-barang untuk kebutuhan harian atau primer, yang terdiri dari perusahaan yang memproduksi atau mendistribusikan produk dan jasa yang dikonsumsi secara primer atau bersifat siklis. Kelompok saham ini akan mengalami peningkatan permintaan sejalan dengan pertumbuhan pendapatan masyarakat dan pertumbuhan penduduk. Kelompok saham ini dianggap memiliki potensi yang tinggi karena produk-produk yang dijual oleh sektor ini selalu diminati oleh masyarakat yang memiliki jumlah penduduk sekitar 280 juta jiwa di Indonesia. Pada periode penelitian ini, terjadi Covid-19 melanda Indonesia dan diberlakukannya kebijakan dari pemerintah untuk memperketat Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) berskala mikro. PPKM memberikan dampak pada penjualan pada kelompok saham food & staples retailing akibat pengurangan jam operasional.

Berdasarkan laporan tahunan perusahaan emiten yang di publikasikan selama periode penelitian dari tahun 2018 - 2023 terlihat beberapa data penting mengenai gambaran kelompok saham food & staples retailing seperti besaran total aktiva yakni:

Tabel 1. Data total aktiva kelompok saham food & staples retailing di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2023

			Total Aktiva (Jutaan Rupiah)					
No	Kode Emiten	Perusahaan	2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	AMRT	PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk.	22.165.968	23.992.313	25.970.743	27.493.748	30.746.266	34.246.183
2	DAYA	PT. Duta Intidaya Tbk	411.861	730.498	708.530	689.125	687.503	689.743
3	DMND	PT. Diamond Food Indonesia, Tbk.	4.213.314	5.570.651	5.680.638	6.297.287	6.878.297	7.166.880
4	HERO	PT. Hero Supermarket, Tbk.	6.154.748	6.054.384	4.838.417	6.273.516	6.910.567	5.766.226
5	MIDI	PT. Midi Utama Indonesia, Tbk.	4.960.145	4.990.309	6.923.693	6.344.016	6.905.148	7.786.109
6	MLPL	PT. Mulipolar, Tbk.	2.059.020	2.106.286	2.417.802	2.993.102	2.720.784	3.121.609
7	MPPA	PT. Matahari Putra Prima, Tbk.	4.808.545	3.820.809	4.510.511	4.650.488	3.784.871	3.641.450
8	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi, Tbk	117.424	124.736	103.351	108.996	102.810	104.553
9	RANC	PT. Supra Boga Lestari, Tbk	904.004	952.496	1.319.134	1.512.036	1.354.419	1.247.188
10	SDPC	PT. Millenium Pharmacon International, Tbk.	1.192.891	1.230.844	1.164.826	1.206.386	1.401.505	1.639.682
11	WICO	PT. Wicaksana Overseas International, Tbk.	386.108	695.853	677.619	613.344	436.471	319.173
Jumlah			47.374.028	50.269.179	54.315.264	58.182.044	61.928.641	65.728.796
Rata-rata			4.306.730	4.569.925	4.937.751	5.289.277	5.629.876	5.975.345

Sumber: Hasil olah data, 2024.

Berdasarkan Tabel 1 tersebut diatas terlihat bahwa total aktiva yang terbesar dari tahun ke tahun dimiliki oleh emiten AMRT atau PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk., dengan nilai (dalam jutaan rupiah) sebesar Rp. 22.165.968., pada tahun 2018 menjadi sebesar Rp. 34.246.183., pada tahun 2023. Total aktiva terkecil dimiliki oleh perusahaan emiten PCAR atau PT. Prima Cakrawala Abadi, Tbk. dengan nilai sebesar Rp. 117.424., pada tahun 2018 menjadi sebesar Rp. 104.553. Selain data total aktiva tersebut diatas, berikut merupakan data total pendapatan beberapa perusahaan emiten pada kelompok saham food & staples retailing.

Tabel 2. Data total pendapatan kelompok saham food & staples retailing di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2023

			Total Pendapatan (Jutaan Rupiah)					
No	Kode Emiten	Perusahaan	2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	AMRT	PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk.	66.817.305	72.944.988	75.826.880	84.904.301	96.924.686	106.944.683
2	DAYA	PT. Duta Intidaya Tbk	547.325	1.094.837	886.245	971.296	1.161.588	1.546.000
3	DMND	PT. Diamond Food Indonesia, Tbk.	6.231.099	6.913.792	6.110.155	6.973.718	8.461.768	9.239.926
4	HERO	PT. Hero Supermarket, Tbk.	12.970.389	12.267.782	3.559.333	3.481.227	4.436.667	5.097.517
5	MIDI	PT. Midi Utama Indonesia, Tbk.	10.701.575	11.625.313	12.659.705	13.584.036	15.623.654	17.351.152
6	MLPL	PT. Mulipolar, Tbk.	2.435.494	2.455.526	2.685.797	2.996.710	3.442.223	3.297.221
7	MPPA	PT. Matahari Putra Prima, Tbk.	10.692.363	8.654.646	6.746.594	6.655.222	7.017.530	6.914.802
8	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi, Tbk	176.509	62.720	46.602	161.842	228.290	273.942
9	RANC	PT. Supra Boga Lestari, Tbk	2.355.625	2.397.792	3.011.423	2.887.534	2.898.831	2.804.215
10	SDPC	PT. Millenium Pharmacon International, Tbk.	2.376.183	2.726.755	2.643.627	2.988.849	3.200.833	3.363.518
11	WICO	PT. Wicaksana Overseas International, Tbk.	972.305	1.855.354	3.097.194	2.570.253	1.619.164	1.423.096
Jumlah			116.276.172	122.999.505	117.273.555	128.174.988	145.015.234	158.256.072
Rata-rata			10.570.561	11.181.773	10.661.232	11.652.272	13.183.203	14.386.916

Sumber: Hasil olah data, 2024.

Berdasarkan Tabel 2 tersebut diatas terlihat bahwa total pendapatan yang tertinggi dari tahun ke tahun dimiliki oleh emiten AMRT atau PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk., dengan nilai (dalam jutaan rupiah) sebesar Rp. 66.817.305., pada tahun 2018 menjadi sebesar Rp. 106.994.683., pada tahun 2023. Adapun total pendapatan terkecil dimiliki oleh perusahaan emiten PCAR atau PT. Prima Cakrawala Abadi, Tbk. dengan nilai sebesar Rp. 179.509., pada tahun 2018 menjadi sebesar Rp. 273.942., pada tahun 2023. Selain data total pendapatan tersebut diatas, berikut merupakan data total laba bersih yang terjadi pada kelompok saham food & staples retailing di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2023.

Tabel 3. Data total laba bersih kelompok saham food & staples retailing di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2023

			Total Laba Bersih (Jutaan Rupiah)					
No	Kode Emiten	Perusahaan	2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	AMRT	PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk.	668.426	1.138.888	1.088.477	1.988.750	2.907.478	3.484.025
2	DAYA	PT. Duta Intidaya Tbk	5.199	18.540	(48.817)	(51.709)	(40.024)	(16.189)
3	DMND	PT. Diamond Food Indonesia, Tbk.	318.113	366.863	205.589	351.470	382.105	319.078
4	HERO	PT. Hero Supermarket, Tbk.	(1.250.189)	70.636	1.214.602	(963.526)	59.111	(132.165)
5	MIDI	PT. Midi Utama Indonesia, Tbk.	159.154	203.070	200.273	275.221	399.121	516.318
6	MLPL	PT. Mulipolar, Tbk.	84.419	125.178	160.646	260.870	556.089	224.469
7	MPPA	PT. Matahari Putra Prima, Tbk.	898.272	(552.674)	(405.307)	(337.548)	(429.634)	(255.350)
8	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi, Tbk	8.385	(10.258)	15.958	1.279	49.328	9.204
9	RANC	PT. Supra Boga Lestari, Tbk	49.967	55.464	76.003	9.839	(83.668)	(121.048)
10	SDPC	PT. Millenium Pharmacon International, Tbk.	19.444	7.880	2.804	9.571	24.464	33.081
11	WICO	PT. Wicaksana Overseas International, Tbk.	(21.172)	(27.569)	(41.009)	(115.139)	137.839	111.023
Jumlah			940.018	1.396.018	2.469.219	1.429.078	3.962.209	4.172.446
Rata-rata			85.456	126.911	224.474	129.916	360.201	379.313

Sumber: Hasil olah data, 2024.

Tabel 3 menunjukkan bahwa kelompok perusahaan emiten food & staples retailing memperoleh laba bersih selama periode penelitian, dimana laba bersih terbesar diperoleh oleh emiten AMRT atau PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk., dengan nilai sebesar Rp. 668.426., pada tahun 2018 menjadi sebesar Rp. 3.484.025., pada tahun 2023. Adapun perusahaan emiten yang terus mengalami kerugian adalah emiten MPPA atau PT. Matahari Putra Prima, Tbk. dengan nilai sebesar (Rp. 255.350.), pada tahun 2023, sedangkan perusahaan emiten lainnya berfluktuasi.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan mengenai tekanan keuangan perusahaan dari penelitian sebelumnya dengan objek yang berbeda di Bursa Efek Indonesia yakni pada kelompok perusahaan emiten food & staples retailing. Plat dan Plat (1990), mengemukakan bahwa tekanan keuangan merupakan tahap penurunan kondisi keuangan yang dialami perusahaan, sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. Tekanan keuangan terjadi berawal dari ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, terutama kewajiban jangka pendek (likuiditas) dan juga kewajiban jangka panjang (solvabilitas). Penelitian ini menggunakan 11 emiten dari 14 emiten perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang lengkap di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2023, dimana perhitungannya menggunakan bantuan Microsoft Excell untuk mendapatkan perspektif dan analisis tekanan keuangan dengan sederhana dan mudah.

Model Altman Z-score Pertama

Altman Z-score merupakan metode yang digunakan untuk melihat potensi tekanan keuangan perusahaan dengan memakai 5 unsur rasio; modal kerja / total aktiva, laba ditahan / total aktiva, laba sebelum bunga dan pajak / total aktiva, nilai pasar ekuitas / nilai buku total hutang dan total pendapatan/total aktiva (Suroño, 2024). Z-Score ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{Z\text{-}Score = 1,2X1 + 1,4X2 + 3,3X3 + 0,6X4 + 0,999X5}$$

Keterangan:

X1 = modal kerja terhadap total aktiva

X2 = laba ditahan terhadap total aktiva

X3 = laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aktiva

X4 = nilai pasar ekuitas terhadap nilai buku total hutang

X5 = total penjualan terhadap total aktiva

Kategori yang digunakan Altman dalam menilai kinerja keuangan perusahaan model pertama, yaitu:

- ✓ Jika nilai $Z < 1,8$ maka dalam kategori mengalami tekanan keuangan.
- ✓ Jika nilai $1,8 < Z < 2,99$ maka dalam kategori abu-abu, atau tidak dapat ditentukan kategorinya apakah mengalami tekanan keuangan atau tidak.
- ✓ Jika nilai $Z > 2,99$ maka dalam kategori tidak mengalami tekanan keuangan (sehat).

Model Altman Z-score revisi (Z')

Altman selanjutnya mengembangkan model dengan melakukan revisi untuk melakukan penyesuaian supaya prediksi tekanan keuangan bukan untuk perusahaan manufaktur yang go publik saja, tetapi juga agar bisa dipergunakan terhadap perusahaan sektor swasta lainnya, yang disebabkan masih banyaknya perusahaan swasta lainnya yang belum menjual sahamnya ke Bursa Efek, sehingga nilai pasarnya tidak dapat diketahui seperti pada negara-negara berkembang termasuk Indonesia dengan kuantitas yang cukup besar. Altman melakukan revisi ini pada tahun 1983 dengan menggantikan variabel X_4 (Nilai pasar saham preferen dan biasa terhadap nilai buku total), sehingga formulasinya menjadi seperti berikut:

$$Z' = 0,717X_1 + 0,847X_2 + 3,107X_3 + 0,420X_4 + 0,998X_5$$

Keterangan:

Z' = Index tekanan keuangan revisi.

X_1 = (aktiva lancar - utang lancar) terhadap total aktiva

X_2 = Laba ditahan terhadap total aktiva

X_3 = Laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aktiva

X_4 = Nilai buku saham biasa dan preferen terhadap Nilai buku total utang

X_5 = Penjualan terhadap total aktiva.

Kategori perusahaan yang mengalami tekanan keuangan atau tidak mengalami tekanan keuangan (sehat) berdasarkan nilai Altman *Z-Score* revisi yaitu:

- ✓ Nilai $Z' < 1,23$ maka dalam kategori mengalami tekanan keuangan.
- ✓ Nilai $1,23 < Z' < 2,9$ maka dalam kategori abu-abu, atau tidak dapat ditentukan kategorinya apakah mengalami tekanan keuangan atau tidak.
- ✓ Nilai $Z' > 2,9$ maka dalam kategori tidak mengalami tekanan keuangan (sehat).

Altman Z-score modifikasi (Z'')

Altman (1995) melakukan modifikasi pada model revisi, dengan tujuan agar bisa diterapkan pada semua jenis perusahaan yakni pada kelompok perusahaan manufaktur, non manufaktur maupun perusahaan penerbit obligasi pada negara berkembang. Modifikasi yang dilakukan oleh Altman yakni dengan menghilangkan variabel X_5 (penjualan / total aktiva), dengan dasar bahwa bervariasinya industri dengan besaran aktiva (size) yang beragam. Formulasi Altman Z- Score modifikasi:

$$Z'' = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Keterangan:

Z'' = Index kebangkrutan modifikasi / tekanan keuangan

X_1 = modal kerja terhadap total aktiva

X_2 = laba ditahan terhadap total aktiva

X_3 = laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aktiva

X_4 = nilai buku ekuitas terhadap nilai buku total hutang.

Kategori perusahaan yang sehat dan tidak mengalami tekanan keuangan didasarkan pada nilai Z-score model Altman modifikasi yaitu:

- ✓ Jika nilai $Z'' < 1,1$ maka dalam kategori mengalami tekanan keuangan.
- ✓ Jika nilai $1,1 < Z'' < 2,6$ maka dalam kategori abu-abu, atau tidak dapat ditentukan kategorinya apakah mengalami tekanan keuangan atau tidak.
- ✓ Jika nilai $Z'' > 2,6$ maka dalam kategori tidak mengalami tekanan keuangan (sehat).

Model Springate

Springate (1978), mengemukakan bahwa terdapat 4 (empat) dari 19 (sembilan belas) rasio keuangan yang paling berkontribusi terhadap prediksi kebangkrutan perusahaan. Keempat rasio keuangan tersebut dikombinasikan dalam suatu formula yang bernama metode Springate. Springate menentukan batasan (standar) berupa nilai 0,862 untuk memprediksikan perusahaan berpotensi bangkrut atau berpotensi sebagai perusahaan yang sehat (tidak bangkrut). Metode Springate dirumuskan dalam suatu formula sebagai berikut:

$$Z = 1,03X1 + 3,07X2 + 0,66X3 + 0,4X4$$

Dimana:

X1 = modal kerja terhadap total aktiva

X2 = laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aktiva

X3 = laba sebelum pajak terhadap utang lancar

X4 = penjualan terhadap total aktiva

Model ini mempunyai standar dimana perusahaan yang mempunyai skor $Z > 0,862$ di kategorikan perusahaan yang tidak mengalami tekanan keuangan/sehat, sedangkan perusahaan yang mempunyai skor $Z < 0,862$ di kategorikan perusahaan yang mengalami tekanan keuangan.

Model Zmijewski

Zmijewski (1984), melakukan penelitian menggunakan analisis rasio yang mengukur kinerja perusahaan berdasarkan *leverage* dan likuiditas dalam memprediksi tekanan keuangan (*financial distress*). Penelitian yang dilakukan Zmijewski terhadap 40 perusahaan yang telah bangkrut dari 800 perusahaan yang ada pada saat dilakukan penelitian. Adapun model yang berhasil dikembangkan dengan formula berikut;

$$X = -4,3 - 4,5.X1 + 5,7.X2 - 0,004.X3$$

Dimana:

X1 = Tingkat pengembalian aktiva (ROA)

X2 = Solvabilitas (*debt ratio*)

X3 = Likuiditas (*current ratio*).

Kriteria penilaian dari model Zmijewski ini yakni semakin besar nilai X, maka akan semakin besar kemungkinan / probabilitas perusahaan tersebut mengalami tekanan keuangan, sehingga dalam menganalisis model ini dapat dikatakan bahwa jika bernilai negatif maka perusahaan tersebut tidak mengalami tekanan keuangan.

Model Grover

Pengembangan model Altman yang dilakukan oleh Jeffrey S. Grover dengan melakukan riset pada 35 perusahaan yang mengalami tekanan keuangan dan 35 perusahaan yang tidak mengalami tekanan keuangan dengan menambahkan 13 rasio keuangan baru pada periode 1982 – 1996, yang mana pada tahun 2001 memformulasikan model Grover yakni; (Putri, 2020).

$$\text{Grover Score} = 1,650X1 + 3,404X3 - 0,016ROA + 0,057$$

Dimana:

$X1 = \text{Modal kerja} / \text{Total aktiva}$

$X3 = \text{Laba sebelum bunga dan pajak} / \text{Total aktiva}$

$\text{ROA} = \text{Laba bersih} / \text{total aktiva (tingkat pengembalian aktiva)}$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perhitungan dan pembahasan dari tekanan keuangan perusahaan emiten berdasarkan:

- a. Hasil perhitungan pada penelitian ini dengan model Altman Z-score pertama pada kelompok saham food & staples retailing di Bursa Efek Indonesia, yang terdiri dari 11 emiten perusahaan yakni:

Tabel 4. Hasil perhitungan indeks tekanan keuangan dengan model Altman Z-score pertama

ALTMAN 'S Z SCORE MODEL PERTAMA								
No	Kode Emiten	Perusahaan	2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	AMRT	PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk.	5,1229	5,0367	4,5369	5,4116	7,4228	8,0776
2	DAYA	PT. Duta Intidaya Tbk	2,7168	2,1828	1,7517	1,6045	1,6780	2,5464
3	DMND	PT. Diamond Food Indonesia, Tbk.	3,2196	2,7042	8,0383	6,8790	6,2336	6,5744
4	HERO	PT. Hero Supermarket, Tbk.	2,4248	3,1715	0,9630	0,8852	0,9338	0,7619
5	MIDI	PT. Midi Utama Indonesia, Tbk.	2,7192	3,0085	2,5753	2,9846	3,4563	4,7425
6	MLPL	PT. Mulipolar, Tbk.	2,1273	2,2483	1,9487	3,0289	2,3458	1,6208
7	MPPA	PT. Matahari Putra Prima, Tbk.	2,9538	2,4133	1,1859	1,8371	1,6220	1,7810
8	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi, Tbk	131,6435	19,7223	10,2970	6,4618	4,2915	4,4643
9	RANC	PT. Supra Boga Lestari, Tbk	3,8333	3,8304	3,0147	3,6601	2,7660	2,5581
10	SDPC	PT. Millenium Pharmacon International, Tbk.	2,4017	2,6043	2,6358	2,8726	2,8088	2,4749
11	WICO	PT. Wicaksana Overseas International, Tbk.	8,7549	4,3028	6,1757	4,4880	5,3718	3,8305

Sumber: Hasil olah data, 2024.

Keterangan:

- Terkategori tidak mengalami tekanan keuangan
- Terkategori abu-abu
- Terkategori mengalami tekanan keuangan

Kinerja keuangan emiten saham food & staples retailing dengan model Altman Z-score pertama pada tabel 4 adalah:

- ✓ Emiten yang terkategori tidak mengalami tekanan keuangan yakni emiten AMRT, DMND, MIDI, PCAR, RANC dan WICO .
- ✓ Emiten yang terkategori abu-abu yakni emiten SDPC.
- ✓ Emiten yang terkategori mengalami tekanan keuangan yakni emiten DAYA, HERO, MLPL dan MPPA.

- b. Hasil perhitungan dengan model Altman Z-score revisi pada kelompok saham food & staples retailing di Bursa Efek Indonesia, yakni:

Tabel 5. Hasil perhitungan indeks tekanan keuangan dengan model Altman Z-score revisi.

ALTMAN 'S Z SCORE MODEL REVISI								
No	Kode Emiten	Perusahaan	2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	AMRT	PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk.	5,2663	5,3413	5,0973	5,4682	5,6574	5,8938
2	DAYA	PT. Duta Intidaya Tbk	3,5134	3,1263	2,6274	2,9213	3,4561	4,3906
3	DMND	PT. Diamond Food Indonesia, Tbk.	4,2202	3,3457	4,7330	4,4709	4,5418	4,9707
4	HERO	PT. Hero Supermarket, Tbk.	5,1410	5,0482	2,0270	1,2895	1,4434	1,8851
5	MIDI	PT. Midi Utama Indonesia, Tbk.	4,2348	4,5783	3,2283	3,8062	4,0930	4,4104
6	MLPL	PT. Mulipolar, Tbk.	2,0336	2,1259	1,8901	1,7060	2,1618	1,6912
7	MPPA	PT. Matahari Putra Prima, Tbk.	3,2309	3,4652	2,2077	2,2221	2,7686	2,8410
8	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi, Tbk	3,3694	1,9742	1,6896	2,9356	4,0019	4,8837
9	RANC	PT. Supra Boga Lestari, Tbk	5,3146	5,7849	4,2516	3,4695	3,8019	3,9253
10	SDPC	PT. Millenium Pharmacon International, Tbk.	3,1336	3,3722	3,0171	3,2526	3,0279	2,7412
11	WICO	PT. Wicaksana Overseas International, Tbk.	5,4388	4,1194	6,2866	5,4086	4,8226	5,6513

Sumber: Hasil olah data, 2024

Kinerja keuangan emiten saham food & staples retailing dengan model Altman Z-score revisi pada Tabel 5 adalah:

- ✓ Emiten yang terkategori tidak mengalami tekanan keuangan yakni emiten AMRT, DAYA, DMND, HERO, PCAR, MIDI, MPPA, PCAR, RANC, SDPC dan WICO .
- ✓ Emiten yang terkategori abu-abu yakni emiten MLPL.
- ✓ Emiten yang terkategori mengalami tekanan keuangan tidak ada.

c. Hasil perhitungan dengan model Altman Z-score modifikasi pada kelompok saham food & staples retailing di Bursa Efek Indonesia, yakni:

Tabel 6. Hasil perhitungan indeks tekanan keuangan dengan model Altman Z-score modifikasi

ALTMAN 'S Z SCORE MODEL MODIFIKASI								
No	Kode Emiten	Perusahaan	2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	AMRT	PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk.	2,1705	2,2756	1,3594	1,7232	2,2706	3,1484
2	DAYA	PT. Duta Intidaya Tbk	1,5115	(0,3766)	(1,5682)	(1,9363)	(1,9333)	(1,5691)
3	DMND	PT. Diamond Food Indonesia, Tbk.	7,6526	5,9302	10,9021	10,1518	9,7313	10,3293
4	HERO	PT. Hero Supermarket, Tbk.	2,1428	3,4321	(0,9289)	(1,3801)	(1,0727)	(2,2025)
5	MIDI	PT. Midi Utama Indonesia, Tbk.	0,8682	1,1730	(0,3563)	(0,3150)	0,2012	1,5565
6	MLPL	PT. Mulipolar, Tbk.	2,3112	2,2794	1,9070	1,7415	1,9951	0,7894
7	MPPA	PT. Matahari Putra Prima, Tbk.	1,0873	(0,6815)	(1,9239)	(0,4574)	(1,6049)	(1,0724)
8	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi, Tbk	7,1798	4,2055	3,4787	3,9140	4,0527	5,9077
9	RANC	PT. Supra Boga Lestari, Tbk	3,2232	4,6170	1,4988	0,5072	(0,2255)	(0,8565)
10	SDPC	PT. Millenium Pharmacon International, Tbk.	2,5341	2,4298	1,2808	1,2857	1,2897	1,3059
11	WICO	PT. Wicaksana Overseas International, Tbk.	9,7759	3,5287	3,2972	(0,1888)	1,4035	(3,2786)

Sumber: Hasil olah data, 2024.

Kinerja keuangan emiten saham food & staples retailing dengan model Altman Z-score modifikasi pada tabel 6 adalah:

- ✓ Emiten yang terkategori tidak mengalami tekanan keuangan yakni emiten AMRT, DMND dan PCAR.
- ✓ Emiten yang terkategori abu-abu yakni emiten SDPC.
- ✓ Emiten yang terkategori mengalami tekanan keuangan yakni DAYA, HERO, MIDI, MLPL, MPPA, RANC dan WICO.

d. Hasil perhitungan dengan model Springate pada kelompok saham food & staples retailing di Bursa Efek Indonesia, yakni:

Tabel 7. Hasil perhitungan indeks tekanan keuangan dengan model Springate.

MODEL SPRINGATE								
No	Kode Emiten	Perusahaan	2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	AMRT	PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk.	1,5033	1,5546	1,3327	1,5273	1,6573	1,7316
2	DAYA	PT. Duta Intidaya Tbk	0,6724	0,5254	0,0897	0,1019	0,2496	0,6235
3	DMND	PT. Diamond Food Indonesia, Tbk.	1,3447	1,1257	1,0895	1,1678	1,1556	1,1182
4	HERO	PT. Hero Supermarket, Tbk.	0,3303	0,9032	(0,1412)	(0,2646)	(0,0540)	(0,2179)
5	MIDI	PT. Midi Utama Indonesia, Tbk.	0,9837	1,1209	0,7823	0,9397	1,1039	1,2156
6	MLPL	PT. Mulipolar, Tbk.	0,8495	0,9030	0,8990	0,8583	1,1394	0,7463
7	MPPA	PT. Matahari Putra Prima, Tbk.	1,2470	0,8167	0,1628	0,3987	0,2957	0,4643
8	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi, Tbk	1,4128	0,3146	0,0876	1,0289	1,4585	1,9160
9	RANC	PT. Supra Boga Lestari, Tbk	1,5121	1,5183	1,1388	0,8304	0,6285	0,5063
10	SDPC	PT. Millenium Pharmacon International, Tbk.	1,1114	1,1748	1,1624	1,2568	1,2000	1,1381
11	WICO	PT. Wicaksana Overseas International, Tbk.	1,9385	1,2290	2,2719	1,0667	2,4712	0,4704

Sumber: Hasil olah data, 2024.

Kinerja keuangan emiten saham food & staples retailing dengan model Springate pada Tabel 7 adalah:

- ✓ Emiten yang terkategori tidak mengalami tekanan keuangan yakni emiten AMRT, DMND dan SDPC.
- ✓ Emiten yang terkategori mengalami tekanan keuangan yakni DAYA, HERO, MIDI, MLPL, MPPA, PCAR, RANC dan WICO.

e. Hasil perhitungan dengan model Zmijewski pada kelompok saham food & staples retailing di Bursa Efek Indonesia, yakni:

Tabel 8. Hasil perhitungan indek tekanan keuangan dengan model Zmijewski.

MODEL ZMIJEWSKI								
No	Kode Emiten	Perusahaan	2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	AMRT	PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk.	(0,2860)	(0,4520)	(0,4674)	(0,7920)	(1,1546)	(1,6740)
2	DAYA	PT. Duta Intidaya Tbk	(0,9206)	(0,0413)	0,7402	1,1390	1,3760	1,3562
3	DMND	PT. Diamond Food Indonesia, Tbk.	(2,8984)	(2,2578)	(3,4350)	(3,3953)	(3,3351)	(3,4392)
4	HERO	PT. Hero Supermarket, Tbk.	(1,2293)	(2,3163)	(1,9171)	1,2938	0,5843	0,0963
5	MIDI	PT. Midi Utama Indonesia, Tbk.	0,0104	(0,1808)	(0,7075)	(0,2504)	(0,5029)	(1,7646)
6	MLPL	PT. Mulipolar, Tbk.	(1,3096)	(1,5178)	(0,9809)	(0,8210)	(1,2497)	(0,2300)
7	MPPA	PT. Matahari Putra Prima, Tbk.	(0,8060)	1,2558	1,5671	1,0068	1,6570	1,3062
8	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi, Tbk	(3,2159)	(2,0804)	(2,8079)	(2,0548)	(4,1526)	(2,6411)
9	RANC	PT. Supra Boga Lestari, Tbk	(2,0286)	(2,1419)	(1,2144)	(0,5434)	(0,1186)	0,4663
10	SDPC	PT. Millenium Pharmacon International, Tbk.	0,2143	0,2776	0,2644	0,2414	0,2652	0,3405
11	WICO	PT. Wicaksana Overseas International, Tbk.	(2,4537)	(0,4519)	(0,0857)	1,3717	(0,2480)	(0,2710)

Sumber: Hasil olah data, 2024.

Kinerja keuangan emiten saham food & staples retailing dengan model model Zmijewski pada Tabel 8 adalah:

- ✓ Emiten yang terkategori tidak mengalami tekanan keuangan yakni emiten AMRT, DMND, MLPL dan PCAR.
- ✓ Emiten yang terkategori mengalami tekanan keuangan yakni DAYA, HERO, MIDI, MPPA, RANC, SDPC dan WICO.

f. Hasil perhitungan dengan model Grover pada kelompok saham food & staples retailing di Bursa Efek Indonesia, yakni:

Tabel 9. Hasil perhitungan indek tekanan keuangan dengan model Grover.

MODEL GROVER								
No	Kode Emiten	Perusahaan	2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	AMRT	PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk.	0,3959	0,4213	0,1653	0,2740	0,3803	0,4987
2	DAYA	PT. Duta Intidaya Tbk	0,2735	(0,0884)	(0,5015)	(0,5775)	(0,5392)	(0,3632)
3	DMND	PT. Diamond Food Indonesia, Tbk.	0,9941	0,8371	0,9999	1,0381	1,0088	0,9340
4	HERO	PT. Hero Supermarket, Tbk.	(0,4528)	0,1914	(0,5073)	(0,5398)	(0,3558)	(0,7318)
5	MIDI	PT. Midi Utama Indonesia, Tbk.	0,0793	0,1598	(0,0026)	0,0175	0,1572	0,3431
6	MLPL	PT. Mulipolar, Tbk.	0,5179	0,5417	0,5445	0,5367	0,6429	0,3352
7	MPPA	PT. Matahari Putra Prima, Tbk.	0,5696	(0,0745)	(0,4966)	(0,1264)	(0,4603)	(0,2918)
8	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi, Tbk	1,1793	0,4379	0,2742	0,6983	0,7998	1,2258
9	RANC	PT. Supra Boga Lestari, Tbk	0,6384	0,7024	0,2959	0,1056	(0,1863)	(0,3631)
10	SDPC	PT. Millenium Pharmacon International, Tbk.	0,4554	0,4293	0,3891	0,3945	0,4082	0,4371
11	WICO	PT. Wicaksana Overseas International, Tbk.	1,3778	0,4292	0,6168	(0,4563)	0,8600	(1,2808)

Sumber: Hasil olah data, 2024.

Kinerja keuangan emiten saham food & staples retailing dengan model model Grover pada Tabel 9 adalah:

- ✓ Emiten yang terkategori tidak mengalami tekanan keuangan yakni emiten AMRT, DMND, MLPL, PCAR dan SDPC.

- ✓ Emiten yang terkategori mengalami tekanan keuangan yakni DAYA, HERO, MIDI, MPPA, RANC dan WICO.

KESIMPULAN

Emiten perusahaan yang memiliki kinerja keuangan dengan tidak pernah tercatat mengalami tekanan keuangan dengan menggunakan 6 model yakni emiten AMRT dan DMND yang layak menjadi pilihan investasi.

Tabel 10. Emiten yang tidak mengalami tekanan keuangan

Model Tekanan Keuangan	Kode Emiten Yang Tidak Mengalami Tekanan Keuangan										
1. Model Altman Z Score Pertama	AMRT	DMND	MIDI	PCAR	RANC	WICO					
2. Model Altman Z Score Revisi	AMRT	DAYA	DMND	HERO	PCAR	MIDI	MPPA	PCAR	RANC	SDPC	WICO
3. Model Altman Z Score Modifikasi	AMRT	DMND	PCAR								
4. Model Springate	AMRT	DMND	SDPC								
5. Model Zmijewski	AMRT	DMND	MLPL	PCAR							
6. Model Grover	AMRT	DMND	MLPL	PCAR	SDPC						

Sumber: Hasil olah data, 2024.

REFERENSI

- Altman, E. I. (1968). Financial ratios, discriminant analysis and the prediction of corporate bankruptcy. *The journal of finance*, 23(4), 589-609.
- Platt, H. D., & Platt, M. B. (1990). Development of a class of stable predictive variables: the case of bankruptcy prediction. *Journal of Business Finance & Accounting*, 17(1), 31-51.
- Putri, H. T., & Syukri, M. (2020). Penggunaan Model Zmijewski dan Model Grover dalam Memprediksi Kesulitan Keuangan pada Industri Otomotif yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(2), 268-278.
- Hall, S. C. (2002). Predicting financial distress. *Journal of Financial Service Professionals*, 56(3), 12.
- Ramadhan, I., Sadalia, I., & Ayu, S. F. (2023). ANALYSIS OF FINANCIAL DISTRESS IN PLANTATION COMPANIES ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR THE 2018-2021 PERIOD. *European Journal of Economic and Financial Research*, 7(2).
- Surono, Y., & Lastari, A. W. (2024). Financial Distress Analysis of Plantation Stocks on the Indonesia Stock Exchange. *Journal of Accounting and Finance Management*, 5(1), 37-46.
- Surono, Y., & Irwanto, T. Z. (2024). Analisis Financial Distress dengan Model Altman Z Score pada Sektor Perkebunan di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2022. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 24(2), 1788-1795.
- Zmijewski, M. E. (1984). Methodological issues related to the estimation of financial distress prediction models. *Journal of Accounting research*, 59-82.
- www.idx.co.id.